

Efektivitas Media Edukatif dalam Pembelajaran Menulis bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Kognitif di SDLB Negeri Badean Bondowoso

Serlita Nuraini^{1*}, Claresta Naifah Anindyasari², Dwi Faras Wahyudi³, Noventia Ayu Raisya Putri Baiturrahman⁴, Fara Indar Wangsa⁵, Muhammad Lutfi⁶, Agung Nugroho Puspito⁷

^{1*,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁷ Program Studi Magister Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email: serliaana82@gmail.com ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 15 Juni 2026; *Diterima dalam bentuk revisi* 1 Juli 2026; *Diterima* 10 Agustus 2026; *Diterbitkan* 10 September 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Rendahnya keterampilan menulis pada peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan kognitif merupakan tantangan dalam pembelajaran di sekolah luar biasa. Kesulitan mengenal huruf, menyalin tulisan, dan mempertahankan konsentrasi sering dialami peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menguji efektivitas media edukatif, yaitu media pengenalan warna dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas I SDLB Negeri Badean Bondowoso. Metode yang digunakan adalah pendampingan pembelajaran dengan desain pre-test dan post-test terhadap lima siswa. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis meningkat dari 45% pada pre-test menjadi 85% pada post-test, dengan kenaikan relatif sebesar 88,89%. Selain itu, penggunaan media juga meningkatkan motivasi, konsentrasi, partisipasi, dan kepercayaan diri peserta didik.

Kata Kunci: Peserta didik Berkebutuhan Khusus; Hambatan Kognitif; Media Edukatif; Pembelajaran Menulis; SDLB.

Abstract

The low writing skills among students with special needs who have cognitive impairments pose a challenge in learning at special education schools. These students often experience difficulties in recognizing letters, copying text, and maintaining concentration during writing activities. Therefore, appropriate learning media that align with their characteristics and needs are essential. This community service activity aims to test the effectiveness of educational media, specifically color recognition materials and Student Worksheets (LKPD), in improving the writing skills of first-grade students at SDLB Negeri Badean Bondowoso. The method employed involves instructional support using a pre-test and post-test design for five students. Results indicate that the average writing skills improved from 45% in the pre-test to 85% in the post-test, representing a relative increase of 88.89%. Furthermore, the use of these media also enhanced students' motivation, concentration, participation, and self-confidence.

Keyword: Children with Special Needs; Cognitive Disabilities; Educational Media; Special Education Elementary School; Writing Instruction.

1. Pendahuluan

Pendidikan inklusif dan layanan pendidikan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) merupakan salah satu prioritas dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2022, terdapat lebih dari 170.000 peserta didik ABK yang tersebar di Sekolah Luar Biasa (SLB) dan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di seluruh Indonesia. Di Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, SDLB Negeri Badean menjadi salah satu satuan pendidikan khusus yang melayani ABK dengan berbagai hambatan, termasuk hambatan kognitif. Pada tahun ajaran 2024/2025, SDLB Negeri Badean Bondowoso mencatat sebanyak 38 peserta didik dengan hambatan kognitif yang memerlukan layanan pembelajaran adaptif, khususnya dalam kemampuan literasi dasar berupa keterampilan menulis. Peserta didik dengan hambatan kognitif umumnya mengalami keterbatasan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang berdampak signifikan terhadap kemampuan belajar, termasuk kemampuan menulis. Hambatan kognitif menyebabkan peserta didik menghadapi kesulitan dalam proses persepsi, memori, konsentrasi, dan koordinasi motorik halus yang semuanya diperlukan dalam kegiatan menulis (Marlena *et al.*, 2024). Selain itu, peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan kognitif cenderung mengalami kesulitan dalam memahami instruksi, mempertahankan perhatian, serta memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugas belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mereka (Qondias *et al.*, 2025). Berbeda dengan Ayubhana *et al.* (2024) yang menempatkan permainan selaras warna sebagai satu-satunya aktivitas untuk memicu minat belajar, kegiatan ini menjadikan pengenalan warna sebagai tahap pemanasan (*warm-up*) sebelum peserta didik melanjutkan ke latihan menulis berjenjang pada LKPD, bukan sebagai penutup kegiatan.

Aktivitas visual dan latihan motorik halus dirancang saling terhubung dalam satu rangkaian pembelajaran, bukan berjalan sebagai dua kegiatan yang berdiri sendiri-sendiri. Hasil observasi awal di SDLB Negeri Badean Bondowoso menunjukkan bahwa peserta didik dengan hambatan kognitif mengalami kesulitan dalam meniru bentuk huruf, menyalin tulisan, dan menulis secara mandiri. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan ketersediaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik, sehingga motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran menulis masih rendah. Kelemahan utama pembelajaran menulis bagi peserta didik dengan hambatan kognitif di SDLB Negeri Badean Bondowoso bukan terletak pada ketiadaan alat tulis, melainkan pada belum optimalnya stimulasi terhadap fokus visual dan koordinasi motorik halus melalui media sensorik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan media pengenalan warna sebagai stimulasi awal (*warm-up*) sebelum peserta didik melakukan aktivitas menulis, sehingga kesiapan visual, perhatian, dan koordinasi motorik halus dapat terbentuk secara bertahap. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran menulis pada peserta didik dengan hambatan kognitif tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan akademik, tetapi juga oleh belum optimalnya stimulasi terhadap persepsi visual, konsentrasi, dan koordinasi motorik halus yang menjadi prasyarat keterampilan menulis. Kebutuhan utama dalam pembelajaran bukan sekadar penyediaan alat tulis atau latihan menulis secara berulang, melainkan penyediaan media pembelajaran yang mampu memberikan stimulasi sensorik secara bertahap sesuai karakteristik peserta didik. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran adaptif mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Namun, sebagian besar kegiatan pendampingan masih menggunakan satu jenis media pembelajaran yang berfokus pada pengenalan huruf atau latihan menulis secara langsung. Berbeda dengan kegiatan umum yang hanya menggunakan satu jenis media tersebut, program pengabdian ini mengintegrasikan media pengenalan warna sebagai stimulasi persepsi visual dan konsentrasi dengan LKPD bertahap sebagai latihan koordinasi motorik halus dan keterampilan menulis permulaan dalam satu rangkaian pembelajaran. Integrasi kedua media tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif sehingga peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan menulis, tetapi juga

peningkatan motivasi, konsentrasi, dan partisipasi selama proses pembelajaran. Media edukatif merupakan sarana yang dirancang khusus untuk memfasilitasi proses belajar dengan cara yang lebih konkret, menarik, dan menyenangkan. Dalam situasi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan kognitif, penggunaan media edukatif yang tepat dapat menjadi penghubung antara keterbatasan kognitif dan tuntutan kompetensi akademik (Ghufron *et al.*, 2020). Pembelajaran menulis pada peserta didik tunagrahita perlu dirancang secara adaptif dengan memperhatikan faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi kemampuan menulis sehingga proses belajar dapat berlangsung secara optimal (Rahayu *et al.*, 2023). Efektivitas media edukatif dalam pembelajaran menulis bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan kognitif di SDLB Negeri Badean Bondowoso diwujudkan melalui penggunaan dua jenis media utama, yaitu media mengenal warna dan lembar kerja peserta didik (LKPD) menulis angka dan huruf. Media mengenal warna berfungsi melatih persepsi visual, konsentrasi, serta koordinasi motorik halus melalui aktivitas mencocokkan warna, yang menjadi fondasi penting sebelum peserta didik berlatih menulis. Sementara itu, LKPD menulis angka dan huruf digunakan untuk melatih keterampilan menulis permulaan dengan cara menebalkan, menyalin, dan menulis mandiri. Terdapat perbedaan pada Adiatama *et al.* (2023) yang mengandalkan satu jenis media saja berupa kartu huruf; kegiatan ini menggabungkan stimulasi warna dengan LKPD bertahap secara bersamaan. Kombinasi ini diperkirakan mampu mendorong peningkatan konsentrasi sekaligus keterampilan motorik halus siswa secara lebih menyeluruh. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa media ajar adaptif yang dikembangkan di sekolah inklusi terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa berkebutuhan khusus, terutama ketika didampingi guru secara sistematis (Maruti *et al.*, 2023). Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang ramah peserta didik dan disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik mampu meningkatkan minat, partisipasi, serta pemahaman peserta didik berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran (Menge *et al.*, 2023).

Penggunaan media edukatif di SDLB Negeri Badean Bondowoso relevan untuk mengatasi kesulitan menulis yang dialami peserta didik dengan hambatan kognitif, sekaligus memperkuat praktik pembelajaran adaptif di sekolah luar biasa. Selain itu, keterampilan menulis bagi peserta didik dengan hambatan kognitif tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan akademik semata, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan ekspresi diri. Menulis memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman secara lebih terstruktur, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran menulis yang efektif bagi ABK dengan hambatan kognitif memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan sosial-emosional dan integrasi mereka di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kegiatan ini menempatkan stimulasi sensorik (melalui pengenalan warna) dalam proses pembelajaran di kelas reguler yang dipandu oleh tim pengabdian bersama guru, sehingga pendekatan ini lebih mudah direplikasi oleh sekolah luar biasa dengan sumber daya terbatas dibandingkan intervensi terapeutik yang memerlukan tenaga profesional khusus (Widyana & Sugiasih, 2025). Di sisi lain, pengembangan media edukatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus menuntut adanya inovasi dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Media yang bersifat multisensori, interaktif, dan kontekstual diyakini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Temuan terbaru menegaskan bahwa media ajar adaptif yang dikembangkan di sekolah inklusi terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa berkebutuhan khusus, terutama ketika didampingi oleh guru secara sistematis (Maruti *et al.*, 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis peserta didik di SDLB Negeri Badean Bondowoso, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran adaptif yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan inklusif di Indonesia.

2. Metode

2.1 Metode Pelaksanaan

Kegiatan peningkatan kemampuan menulis pada siswa dengan hambatan kognitif di SDLB Negeri Badean Bondowoso dirancang dengan pendekatan kolaboratif dan adaptif, sehingga peserta didik dapat belajar sambil berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan. Tahapan pelaksanaan meliputi persiapan yang mencakup survei kondisi siswa, koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan tempat, serta penyiapan perangkat pembelajaran berupa media pengenalan warna, LKPD menulis angka dan huruf, dan instrumen evaluasi. Menurut Rosidah (2025), perencanaan kegiatan yang baik dan keterlibatan guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program pendidikan inklusif. Tahap pelaksanaan dimulai dengan aktivitas awal menggunakan media pengenalan warna untuk menarik perhatian dan menjaga konsentrasi siswa sebelum masuk ke kegiatan inti. Peserta didik kemudian diarahkan untuk menggunakan LKPD dengan tahapan menebalkan, menyalin, hingga menulis mandiri, sementara guru berperan sebagai pendukung dan tim pelaksana memimpin jalannya pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui pre-test untuk mengukur kemampuan menulis awal sebelum intervensi, dan post-test setelah penggunaan media pengenalan warna serta LKPD. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk menilai efektivitas kegiatan, sehingga diperoleh gambaran peningkatan keterampilan menulis secara menyenangkan dan adaptif (Fatimah *et al.*, 2024).

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dimulai pada tanggal 9 April 2026 hingga 13 Mei 2026 dengan aktivitas awal yang menggunakan media pengenalan warna untuk menarik perhatian, menjaga konsentrasi, dan mengurangi rasa bosan peserta didik sebelum melanjutkan ke kegiatan inti. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk menggunakan LKPD menyalin angka/huruf dengan langkah menebalkan, menyalin, dan menulis sendiri. Selama proses ini, guru berfungsi sebagai pendukung, sedangkan kami memimpin pembelajaran. Media pengenalan warna tetap digunakan secara berkala untuk menjaga motivasi dan partisipasi peserta didik, sehingga kegiatan menulis dapat dilakukan dengan lebih efektif dan menyenangkan.

2.3 Subjek Kegiatan

Subjek dalam kegiatan ini adalah peserta didik kelas I SDLB Negeri Badean, Kabupaten Bondowoso, dengan total peserta sebanyak lima siswa, yang menjadi target utama pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Mereka dipilih karena memiliki hambatan kognitif yang memerlukan pendekatan pembelajaran adaptif. Pada awal kegiatan, kemampuan menulis mereka diukur melalui pre-test untuk mengetahui kondisi awal. Selanjutnya, mereka mengikuti rangkaian pembelajaran dengan media pengenalan warna dan LKPD. Setelah intervensi selesai, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan kemampuan menulis. Dengan demikian, subjek kegiatan bukan sekadar responden, melainkan peserta aktif yang mengalami proses pembelajaran dan evaluasi secara langsung.

2.4 Instrumen Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan adalah LKPD menulis yang disusun secara sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik dengan hambatan kognitif. LKPD terdiri dari lima tugas menulis bertahap, mulai dari menebalkan huruf dan angka, menyalin, hingga menulis mandiri. Instrumen ini berfungsi sebagai pre-test untuk mengukur kemampuan awal menulis sebelum intervensi, dan sebagai post-test setelah penggunaan media pengenalan warna serta pendampingan guru. Penilaian kemampuan menulis dilakukan menggunakan rubrik analitik dengan lima indikator, yaitu: (1) kemampuan menebalkan huruf atau angka, (2) ketepatan menyalin huruf atau angka, (3) kemampuan menulis secara mandiri, (4) kerapian bentuk tulisan, dan (5) kemandirian dalam menggunakan alat tulis. Kelima indikator tersebut dipilih karena mencerminkan kemampuan motorik halus, seperti koordinasi tangan saat memegang pensil dan membentuk huruf, serta

kemampuan kognitif dasar, seperti mengenali huruf dan angka, memahami instruksi, dan menyalin bentuk secara bertahap. Setiap indikator diberi skor 1–4 dengan kriteria: skor 1 = belum mampu melakukan tugas meskipun telah dibimbing, skor 2 = mampu melakukan tugas dengan bantuan penuh, skor 3 = mampu melakukan tugas dengan sedikit bantuan atau masih terdapat beberapa kesalahan, dan skor 4 = mampu melakukan tugas secara mandiri dengan hasil yang benar dan rapi. Skor maksimum yang dapat diperoleh setiap peserta didik adalah 20, kemudian dikonversi ke dalam skala 0–100 menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

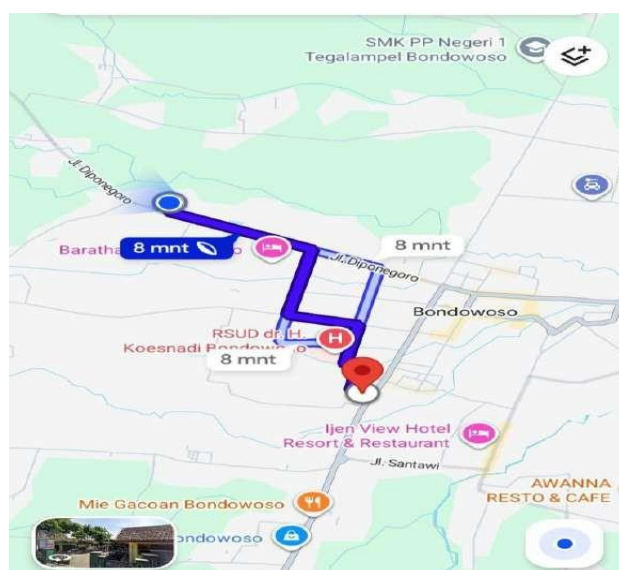
Nilai *pre-test* dan *post-test* diperoleh dari hasil konversi skor masing-masing peserta didik, kemudian dihitung nilai rata-rata kelas untuk mengetahui perubahan kemampuan menulis setelah pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 45 pada *pre-test* dan meningkat menjadi 85 pada *post-test*, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis setelah penggunaan media pengenalan warna dan LKPD.

2.5 Evaluasi Pembelajaran

Data yang diperoleh dari pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah kegiatan, di mana selisih skor digunakan untuk mengamati adanya perubahan kemampuan menulis siswa setelah menerima pembelajaran dengan media pengenalan warna dan LKPD. Kenaikan skor yang terlihat setelah pelaksanaan kegiatan menjadi indikator keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan hambatan kognitif, sedangkan hasil pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran seperti konsistensi mengikuti instruksi, motivasi saat menggunakan media, dan kemandirian dalam menulis digunakan sebagai data tambahan untuk mendukung hasil analisis, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas kegiatan.

2.6 Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian masyarakat yaitu SDLB Negeri Badean berjarak 3,6 km dari Universitas Jember Kampus Bondowoso. Alamat lengkap: Jl. Ahmad Yani, Jl. perintis No.64A, Penatu Badean, Kec. Bondowoso, Jawa Timur 68214.



Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabdian di SDLB Negeri Badean, Kabupaten Bondowoso

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakannya di kelas I SDLB Negeri Badean Bondowoso yang terdiri atas lima peserta didik dengan hambatan kognitif. Kegiatan dilakukan melalui beberapa kali pertemuan yang disusun secara bertahap agar sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Pada pertemuan pertama, tim pelaksana melakukan observasi awal untuk menentukan kelas yang menjadi sasaran kegiatan. Berdasarkan hasil koordinasi dengan guru kelas, dipilih kelas I karena memiliki lima peserta didik dengan hambatan kognitif yang masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengenali bentuk huruf dengan baik, masih memerlukan bantuan saat memegang alat tulis, serta mudah kehilangan konsentrasi ketika diminta menulis.



Gambar 2. Proses observasi awal untuk menentukan subjek kegiatan dari proyek sosial

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pembelajaran awal sekaligus pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar peserta didik kurang tertarik mengikuti kegiatan menulis karena pembelajaran masih dilakukan tanpa media yang menarik. Oleh karena itu, tim mengembangkan media pembelajaran berupa media mengenal warna dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang dengan konsep belajar sambil bermain.



Gambar 3. Pendampingan siswa dalam kegiatan menulis di kelas 1 SDLB Negeri Badean

Berdasarkan hasil evaluasi awal, kami mengembangkan media pembelajaran berupa media mengenal warna dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Media mengenal warna digunakan untuk melatih kemampuan mengenali warna sekaligus menebalkan tulisan nama warna, sedangkan LKPD dirancang dengan konsep belajar sambil bermain melalui kegiatan menebalkan huruf, memasang huruf dengan gambar, dan melengkapi huruf yang belum lengkap.



Gambar 4. Penerapan media edukatif dalam pembelajaran menulis secara mandiri

Untuk mengevaluasi kemampuan menulis peserta didik, dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan melalui *pre-test* dan *post-test*. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis setelah penggunaan media mengenal warna dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Ringkasan hasil disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

Aspek yang Diukur	Pretest%	Posttest%
Kemampuan Menulis	45	85

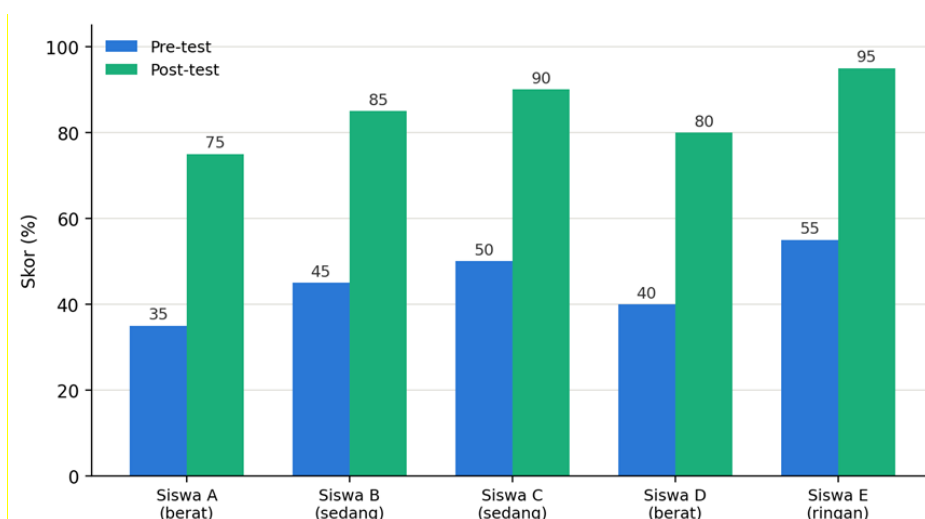
Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, dilakukan *post-test* untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi, penggunaan media pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis dibandingkan sebelum penggunaan media. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan sebesar 88,89%, dengan rata-rata nilai meningkat dari 45 menjadi 85. Selain itu, peserta didik terlihat lebih aktif, lebih fokus, dan lebih antusias selama mengikuti pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test per Siswa

Siswa	Tingkat Hambatan Kognitif	Skor Pre-test (%)	Skor Post-test (%)	Peningkatan (poin)	Bentuk Pendampingan Utama
Siswa A	Berat	35	75	40	Bimbingan penuh (hand-over-hand) pada seluruh tahap
Siswa B	Sedang	45	85	40	Bimbingan penuh pada tahap awal, berkurang bertahap
Siswa C	Sedang	50	90	40	Bimbingan verbal dan sedikit bantuan fisik

Siswa D	Berat	40	80	40	Bimbingan penuh (hand-over-hand), pengulangan lebih sering
Siswa E	Ringan	55	95	40	Mandiri setelah stimulasi warna, minim bantuan fisik
Rata-rata	-	45	85	40	-

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kelima siswa sama-sama mengalami peningkatan skor menulis sebesar 40 poin, meskipun skor awal (pre-test) dan bentuk pendampingan yang mereka butuhkan berbeda-beda sesuai tingkat hambatan kognitifnya. Siswa dengan hambatan berat (A dan D) memerlukan bimbingan fisik penuh (hand-over-hand) di sebagian besar sesi, sementara siswa dengan hambatan ringan (E) sudah mampu menulis secara relatif mandiri setelah distimulasi dengan pengenalan warna. Tabel ini menegaskan bahwa peningkatan rata-rata kelas sebesar 88,89% bukan hasil dari perlakuan yang sama untuk semua siswa, melainkan dari pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik setiap siswa.



Gambar 5. Diagram batang evaluasi pembelajaran aktif dengan menerapkan pre-test dan post-test dalam mengukur kemampuan menulis siswa

Data kuantitatif menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan kemampuan menulis setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan yang terukur dalam kegiatan terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*, sehingga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis setelah penggunaan media mengenal warna dan LKPD.

3.2 Pembahasan

Analisis terhadap hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa Keberhasilan peningkatan skor menulis pada kelima siswa tidak terjadi secara seragam, mengingat siswa dengan hambatan kognitif berat memerlukan bantuan fisik secara penuh (*hand-over-hand*) pada awal intervensi, berbeda dengan siswa hambatan ringan yang langsung mampu menyalin huruf secara mandiri setelah distimulasi warna. Penggunaan media mengenal warna dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis peserta didik kelas I SDLB Negeri Badean Bondowoso yang memiliki hambatan kognitif. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis sebesar (88,89%) dari kondisi awal. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan minat belajar, konsentrasi, dan partisipasi

selama mengikuti pembelajaran menggunakan media edukatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Maruti *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media yang menggabungkan unsur visual dan aktivitas interaktif juga terbukti membantu peserta didik tunagrahita memahami materi pembelajaran dengan lebih baik (Rockhim *et al.*, 2023). Berbeda dari Adiatama *et al.* (2023) yang menggunakan media tunggal berbasis kartu huruf, kegiatan ini mengintegrasikan stimulasi warna dan LKPD bertahap secara bersamaan, yang diduga berkontribusi pada peningkatan konsentrasi sekaligus keterampilan motorik halus secara lebih menyeluruh. Keberhasilan kegiatan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, media pembelajaran yang dikembangkan telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang memiliki hambatan kognitif. Media mengenal warna membantu peserta didik mengenali warna sekaligus melatih koordinasi motorik halus melalui kegiatan menebalkan nama warna. Sementara itu, LKPD yang dirancang dengan konsep belajar sambil bermain membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ghufron *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi meningkatkan perhatian, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus mampu meningkatkan keterlibatan mereka selama proses belajar (Mauliddiyah & Permata, 2025). Tingkat partisipasi peserta didik selama kegiatan mencapai (88,89%), yang ditunjukkan melalui antusiasme dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, keberanian menjawab pertanyaan, serta kesediaan menyelesaikan tugas pada LKPD. Temuan ini didukung oleh penelitian (Widyana & Sugiasih, 2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas visual dan motorik secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan unsur visual dan motorik diketahui dapat meningkatkan fokus serta keterampilan belajar peserta didik berkebutuhan khusus (Yudhoyono & Oktaviana, 2025).

Selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa tantangan, di antaranya peserta didik masih memerlukan pendampingan secara individual, memiliki rentang konsentrasi yang relatif pendek, serta mudah merasa bosan apabila kegiatan dilakukan secara monoton. Kendala tersebut diatasi dengan memberikan pendampingan secara langsung, penggunaan media yang menarik, dan aktivitas belajar sambil bermain. Kondisi serupa juga dijelaskan oleh (Maruti *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus memerlukan strategi pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing. Analisis terhadap dampak kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Peningkatan kemampuan menulis sebesar (88,89%) menunjukkan bahwa penggunaan media mengenal warna dan LKPD mampu membantu peserta didik belajar secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing. Selain itu peserta didik menjadi lebih percaya diri, lebih aktif, dan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelum penggunaan media. Penggunaan media interaktif juga mampu membantu peserta didik mempertahankan perhatian dan meningkatkan kepercayaan diri selama mengikuti pembelajaran (Qodrifia & Sartinah, 2021). Keunggulan utama kegiatan ini terletak pada penggunaan media pembelajaran yang sederhana, menarik, dan mudah diterapkan dalam pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus. Pendekatan belajar sambil bermain membuat peserta didik lebih aktif sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal. Media yang sederhana namun adaptif dinilai efektif mendukung proses pembelajaran inklusif karena dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik (Mauliddiyah & Permata, 2025). Peningkatan skor menulis pada kelima siswa tidak berlangsung dengan cara yang sama, karena tingkat bantuan yang dibutuhkan sejalan dengan berat-ringannya hambatan kognitif masing-masing. Siswa dengan hambatan berat (Siswa A dan D) pada awalnya membutuhkan bimbingan fisik penuh, tim pelaksana memegang dan mengarahkan langsung saat tangan mereka menebalkan huruf namun bantuan ini dikurangi secara bertahap seiring tumbuhnya rasa percaya diri siswa untuk mencoba sendiri. Siswa dengan hambatan sedang (Siswa B dan C) lebih banyak dibantu melalui arahan lisan dan pengulangan instruksi, sementara Siswa E dengan hambatan ringan sudah bisa menyalin huruf

secara mandiri cukup setelah diberi pemanasan berupa pengenalan warna. Pola ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program bukan semata hasil dari media yang digunakan, melainkan juga dari kemampuan tim pelaksana menyesuaikan bentuk dan intensitas bantuan dengan kebutuhan tiap siswa di kelas yang berbeda-beda. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang hanya terdiri atas lima orang menyebabkan hasil kegiatan belum dapat digeneralisasikan pada kelompok yang lebih luas. Selain itu, waktu pelaksanaan yang relatif singkat belum mampu menggambarkan perkembangan kemampuan menulis peserta didik dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan secara berkelanjutan serta pengembangan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar kemampuan menulis peserta didik dapat terus berkembang. Kami berharap kegiatan yang diperuntukkan pada peserta didik berkebutuhan khusus dilakspeserta didikan secara berkesinambungan dan terencana dengan baik, untuk kalangan akademisi diharapkan ikut berpartisipasi aktif mengenai tingkat peserta didik dalam kegiatan serupa di tempat lain atau di tempat yang ditentukan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media warna dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bagi peserta didik dengan hambatan kognitif di kelas I SDLB Negeri Badean Bondowoso. Keberhasilan program ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai kemampuan menulis dari 45 pada *pre-test* menjadi 85 pada *post-test*, atau mengalami peningkatan relatif sebesar 88,89%. Selain meningkatkan keterampilan menulis, penggunaan media tersebut juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, konsentrasi, partisipasi, dan rasa percaya diri peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menulis melalui media pembelajaran yang adaptif telah tercapai. Sebagai tindak lanjut, guru disarankan mengembangkan media pembelajaran serupa dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang murah dan mudah diperoleh, seperti karton bekas, kertas warna, stik es krim, tutup botol plastik, kain flanel, atau gambar cetak sederhana. Media tersebut dapat dimodifikasi sesuai tingkat kemampuan peserta didik sehingga dapat digunakan *secara* berkelanjutan sebagai stimulasi visual dan motorik halus dalam pembelajaran menulis. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan menggunakan rubrik penilaian yang lebih terstandar serta melibatkan jumlah peserta didik yang lebih banyak atau kelompok pembandingan sehingga efektivitas media pembelajaran dapat dievaluasi secara lebih objektif dan komprehensif.

5. Ucapan Teima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SDLB Negeri Badean Bondowoso beserta guru kelas I yang telah memberikan izin, dukungan, pendampingan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta didik kelas I SDLB Negeri Badean Bondowoso yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

6. Daftar Pustaka

Adiatama, W., Wardany, O. F., & Utami, R. T. (2023). Media dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada peserta didik tunagrahita. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2942–2952.

- Ayubbana, S., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2024). Permainan selaras warna pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Wiyata Dharma. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(3), 270–274.
- Fatimah, A., Tarjiah, I., & Kasirah, I. (2024). Meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar melalui media clip the pictures pada siswa hambatan intelektual. *Jurnal Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ*, 3, 107–118.
- Ghufron, S., Toha Irawan, A., Markub, & Nafiah. (2020). Pembelajaran menulis kata dengan media kartu kata bergambar pada peserta didik tunagrahita ringan. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 4(2), 66–80.
- Marlena, N., Nopriyanti, T. D., & Rosita, L. (2024). Analisis kemampuan menulis pada pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 44 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 36–40.
- Maruti, E. S., Rulviana, V., Cahyaningtyas, T. I., Hadi, F. R., Meilia, D., Amelia, C. F., & Ananta, I. (2023). Pendampingan penggunaan media ajar adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus di SD inklusi. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 623–631.
- Mauliddiyah, I., & Permata, S. D. (2025). Strategi pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 3(1), 33–41.
- Menge, C. D., Mawa, H. A., Ines, M., Pare, T., & Baka, M. Y. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran yang ramah peserta didik berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 31–39.
- Qodrifia, K. L., & Sartinah, E. P. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi Marbel huruf terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf pada siswa tunagrahita sedang di SLB Tunas Kasih Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 1, 1–7.
- Qondias, D., Bhaghi, F. N., & Azi, A. (2025). Analisis kesulitan belajar pada peserta didik berkebutuhan khusus pada Sekolah Luar Biasa Negeri Bajawa. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3(1), 102–115.
- Rahayu, H. P., Utami, A. N., Kembar, P., Fadilah, N., & Setiawan, L. (2023). Analisis pembelajaran menulis terhadap peserta didik tunagrahita. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 175–178.
- Rockhim, D. A., Nenohai, J. A., & Agustina, N. I. (2023). Efektivitas media pembelajaran berbagai aplikasi dalam meningkatkan pemahaman materi sains untuk siswa tunagrahita: Literature review. *Journal of Chemical Education*, 12(1), 37–43.
- Rosidah, E. (2025). Peran guru dalam suksesnya implementasi kebijakan pendidikan inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 15–21.
- Widyana, V. P., & Sugiasih, I. (2025). The effect of sensory integration therapy on improving the writing skills of children with special needs. *Jurnal Pemikiran Dan Pemeliharaan Psikologi*, 30(2), 209–232. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol30.iss2.art3>.
- Yudhoyono, A. Y., & Oktaviana, M. (2025). Abjadpedia: Solusi media edukatif untuk mengatasi kesulitan menulis peserta didik dysgraphia. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(03), 938–951. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i03.7172>.